



Analisis Penerimaan Sistem E-Commerce Smartschool Menggunakan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology

Akram Farrasanto*, Muhammad Najamuddin Dwi Miharja, Nanang Tedi Kurniadi

Fakultas Teknik, Program Studi Informatika, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi, Indonesia

Email: ^{1,*}akram.farrasanto09@mhs.pelitabangsa.ac.id, ²najamuddin.dwi@pelitabangsa.ac.id, ³nanang@pelitabangsa.ac.id

Email Penulis Korespondensi: akram.farrasanto09@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstrak—Proses pembelian seragam sekolah secara konvensional masih menghadapi berbagai kendala, yaitu seperti keterbatasan waktu pelayanan, pencatatan transaksi yang kurang efisien, serta minimnya dokumentasi transaksi secara real-time. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, SMK Bina Patriot mengimplementasikan sistem e-commerce SmartSchool sebagai media transaksi pembelian seragam sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem e-commerce SmartSchool menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Model UTAUT digunakan untuk menguji pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, dan Facilitating Conditions terhadap Behavioral Intention dalam menggunakan sistem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 55 siswa sebagai responden dalam penelitian. Lalu data yang dihasilkan akan dianalisis menggunakan regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui apa pengaruh masing-masing variabel terhadap niat penggunaan sistem. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Performance Expectancy berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention dengan nilai signifikansi 0,037 ($p < 0,05$), sedangkan Social Influence juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Sebaliknya, Effort Expectancy ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention dengan nilai signifikansi 0,667 ($p > 0,05$). Maka dari itu dapat dihasilkan bahwa Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah Social Influence dengan koefisien regresi sebesar 0,4882. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas penerapan model UTAUT pada konteks sistem e-commerce sekolah di tingkat pendidikan menengah yang masih jarang diteliti. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi implementasi dan pengembangan sistem e-commerce yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kata Kunci: E-Commerce Sekolah; Model UTAUT; Regresi Linear Berganda; Smartschool

Abstract—The conventional school uniform purchasing process still faces various obstacles, such as limited service time, inefficient transaction recording, and minimal real-time transaction documentation. Therefore, to overcome these problems, SMK Bina Patriot implemented the SmartSchool e-commerce system as a transaction medium for purchasing school uniforms. This study aims to analyze user acceptance of the SmartSchool e-commerce system using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. The UTAUT model is used to test the effect of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, and Facilitating Conditions on Behavioral Intention in using the system. This study uses a quantitative approach by using data collection techniques through distributing questionnaires to 55 students as respondents in the study. Then the resulting data will be analyzed using multiple linear regression to determine the effect of each variable on the intention to use the system. The results of this study also show that Performance Expectancy has a significant effect on Behavioral Intention with a significance value of 0.037 ($p < 0.05$), while Social Influence also has a significant effect with a significance value of 0.002 ($p < 0.05$). Conversely, Effort Expectancy did not significantly influence Behavioral Intention, with a significance value of 0.667 ($p > 0.05$). Therefore, it can be seen that the variable with the most dominant influence is Social Influence, with a regression coefficient of 0.4882. This study contributes to extending the application of the UTAUT model within the context of school e-commerce systems at the secondary education level, which remains relatively underexplored in existing research. Furthermore, the findings of this study can serve as a reference for schools in designing implementation strategies and developing e-commerce systems that better align with users' needs and expectations.

Keywords: School E-Commerce; UTAUT Model; Multiple Linear Regression; Smartschool

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan sistem e-commerce dalam pengelolaan layanan sekolah, khususnya pada aspek administrasi dan transaksi pembelian seragam sekolah, masih menghadapi berbagai kendala di tingkat pendidikan menengah. Di banyak sekolah, proses pembayaran kebutuhan sekolah, pembelian perlengkapan, serta pengelolaan transaksi keuangan belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem berbasis digital [1]. Kondisi ini menyebabkan sejumlah permasalahan, seperti pencatatan transaksi yang tidak terdokumentasi secara real-time, potensi kesalahan administrasi, keterbatasan transparansi informasi bagi siswa dan orang tua, serta rendahnya efisiensi pelayanan. Padahal, transaksi sekolah merupakan aktivitas rutin yang menuntut ketepatan, kemudahan, dan kejelasan informasi [2].

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital oleh masyarakat. Pada awal tahun 2024, tingkat penetrasi internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan, disertai dengan tingginya penggunaan perangkat mobile dan platform digital [3]. Selain itu, perkembangan sistem pembayaran digital seperti e-money, QRIS, dan dompet elektronik menunjukkan kesiapan infrastruktur nasional dalam mendukung transaksi non-tunai [4]. Data survei semester pertama 2024 menunjukkan bahwa lebih dari 90% responden telah melakukan transaksi e-commerce dalam enam bulan terakhir, yang menandakan perubahan perilaku masyarakat ke arah layanan digital. Namun, kesiapan infrastruktur tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) sistem e-commerce di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan pemanfaatannya [5].



Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah melalui model penerimaan teknologi. Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk menjelaskan intensi dan perilaku penggunaan teknologi melalui empat konstruk utama, yaitu performance expectancy (persepsi manfaat sistem bagi siswa), effort expectancy (kemudahan penggunaan oleh siswa), social influence (pengaruh guru, teman, dan pihak sekolah), dan facilitating conditions (ketersediaan fasilitas dan dukungan teknis di sekolah)[6]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model UTAUT efektif dalam menganalisis penerimaan teknologi pada konteks pendidikan dan layanan digital[7].

Berbagai penelitian sebelumnya telah menerapkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk menganalisis penerimaan teknologi pada berbagai konteks. Penelitian oleh Hermita et al.[8] menggunakan model UTAUT untuk menganalisis penerimaan buku digital pada sekolah dasar di Indonesia dan menemukan bahwa faktor manfaat penggunaan teknologi berpengaruh terhadap minat penggunaan. Namun, penelitian tersebut berfokus pada media pembelajaran digital dan belum mengkaji sistem transaksi berbasis e-commerce.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Purnama et al.[9] menganalisis keberhasilan aplikasi transfer dana Flip menggunakan model UTAUT2 dan menunjukkan bahwa faktor ekspektasi kinerja menjadi salah satu determinan utama niat penggunaan. Meskipun demikian, objek penelitian masih berada pada sektor layanan keuangan digital sehingga karakteristik pengguna dan konteks penggunaan berbeda dengan lingkungan pendidikan.

Selanjutnya, Kristi et al.[10] meneliti penerimaan aplikasi Flip menggunakan model UTAUT3 dan menemukan bahwa beberapa variabel UTAUT berpengaruh terhadap niat penggunaan aplikasi. Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada aplikasi finansial umum dan tidak mempertimbangkan implementasi sistem digital yang digunakan secara khusus dalam aktivitas sekolah.

Selain itu, Putra dan Anggraeni[11] meneliti pengaruh model UTAUT terhadap niat menggunakan aplikasi digital dan menemukan bahwa faktor sosial memiliki peranan penting dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada konteks pengguna umum sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan perilaku pengguna pada lingkungan pendidikan menengah yang memiliki karakteristik sosial berbeda.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar studi UTAUT masih berfokus pada aplikasi pembelajaran, layanan keuangan digital, dan aplikasi umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerimaan sistem e-commerce sekolah sebagai media transaksi pembelian seragam sekolah pada tingkat pendidikan menengah masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum mengintegrasikan konteks layanan administrasi sekolah dan transaksi digital dalam satu sistem yang digunakan secara langsung oleh siswa. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait analisis penerimaan sistem e-commerce sekolah yang mendukung aktivitas transaksi dan administrasi pendidikan secara terintegrasi.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki keunggulan dibandingkan penelitian terdahulu karena secara khusus mengkaji penerimaan sistem e-commerce SmartSchool yang digunakan dalam transaksi pembelian seragam sekolah pada tingkat pendidikan menengah. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan konteks layanan administrasi sekolah dan transaksi digital dalam satu objek penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan teknologi oleh siswa.

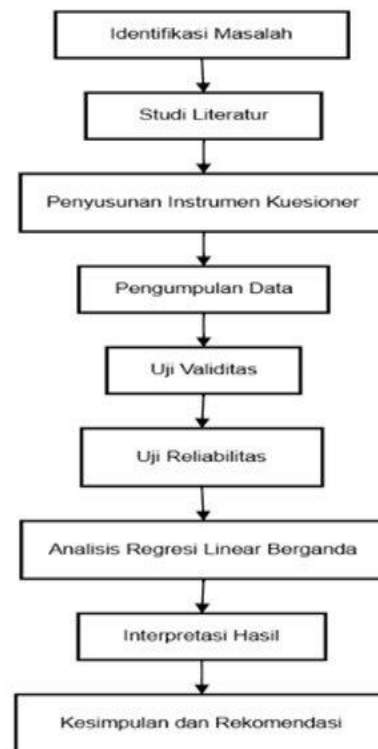
Berdasarkan research gap yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan menganalisis penerimaan sistem e-commerce SmartSchool menggunakan model UTAUT pada siswa SMK Bina Patriot. Kontribusi teoritis penelitian ini adalah memperluas penerapan model UTAUT pada konteks sistem e-commerce sekolah di tingkat pendidikan menengah yang masih terbatas dalam penelitian sebelumnya. Adapun kontribusi praktis penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang paling memengaruhi niat penggunaan sistem sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan dan optimalisasi layanan e-commerce sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar proses analisis penerimaan sistem e-commerce sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Objek penelitian adalah sistem e-commerce SmartSchool yang digunakan untuk mendukung transaksi penjualan seragam sekolah di SMK Bina Patriot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) untuk mengukur tingkat penerimaan dan efektivitas penggunaan sistem berdasarkan persepsi pengguna.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi permasalahan, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan sistem e-commerce SmartSchool. Selain itu, tahapan penelitian juga disusun agar proses pengolahan data dapat dilakukan secara terarah dan menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Penyusunan tahapan ini juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengontrol setiap proses penelitian agar tetap berjalan sesuai rencana. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang valid dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pengembangan sistem. Adapun alur tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Flowchart Penelitian

Dari Flowchart pada Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa tahapan pertama adalah identifikasi masalah, yaitu mengamati kendala pada proses transaksi pembelian seragam yang sebelumnya dilakukan secara manual. Tahapan kedua adalah studi literatur untuk memperkuat dasar teori mengenai sistem e-commerce, sistem informasi pendidikan, dan model UTAUT. Tahapan ketiga adalah penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk UTAUT, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions, dan behavioral intention[12]. Tahapan berikutnya adalah pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk memahami alur penggunaan sistem secara langsung, sedangkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data persepsi siswa terhadap penggunaan sistem.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing konstruk UTAUT terhadap behavioral intention dalam menggunakan sistem e-commerce SmartSchool. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan rekomendasi untuk mendukung pengembangan sistem yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2.2 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama untuk mengukur persepsi pengguna terhadap penerimaan sistem e-commerce SmartSchool. Kuesioner disusun berdasarkan konstruk model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang menggunakan sistem e-commerce sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bina Patriot yang telah menggunakan sistem e-commerce SmartSchool dalam proses pembelian seragam sekolah, dengan jumlah populasi sebanyak 55 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 55 responden.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Fokus Pengukuran	Kode	Indikator Empiris (Item Kuesioner)	Referensi
Performance Expectancy (PE)	Persepsi manfaat sistem terhadap transaksi pembelian seragam sekolah	PE1	Sistem SmartSchool membantu mempercepat proses pembelian seragam sekolah.	(Prasetyo, 2025)
		PE2	Sistem SmartSchool memudahkan memperoleh informasi produk seragam sekolah.	



Variabel	Fokus Pengukuran	Kode	Indikator Empiris (Item Kuesioner)	Referensi
Effort Expectancy (EE)	Kemudahan penggunaan dan pemahaman sistem	PE3	Penggunaan SmartSchool meningkatkan efisiensi transaksi pembelian seragam sekolah.	(Usman O, 2025)
		EE1	Sistem SmartSchool mudah dipelajari dan digunakan.	
		EE2	Menu dan fitur pada SmartSchool mudah dipahami.	
		EE3	Proses pemesanan seragam melalui SmartSchool mudah dilakukan.	
Social Influence (SI)	Pengaruh lingkungan sekolah terhadap penggunaan sistem	SI1	Guru mendorong penggunaan SmartSchool dalam pembelian seragam sekolah.	(Mensah, 2024)
		SI2	Teman-teman mendukung penggunaan SmartSchool.	
		SI3	Penggunaan SmartSchool direkomendasikan oleh lingkungan sekolah.	
Facilitating Conditions (FC)	Ketersediaan fasilitas dan dukungan penggunaan sistem	FC1	Saya memiliki perangkat yang mendukung penggunaan SmartSchool.	(Roslan, 2024)
		FC2	Koneksi internet yang tersedia mendukung penggunaan SmartSchool.	
		FC3	Tersedia bantuan atau panduan ketika mengalami kesulitan menggunakan SmartSchool.	
Behavioral Intention (BI)	Niat siswa untuk menggunakan sistem secara berkelanjutan	BI1	Saya berniat menggunakan SmartSchool kembali pada transaksi berikutnya.	(Stundziaitė, 2025)
		BI2	Saya akan terus menggunakan SmartSchool apabila tersedia.	
		BI3	Saya akan merekomendasikan SmartSchool kepada siswa lain.	

Tabel 1 menunjukkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Setiap konstruk diukur menggunakan beberapa indikator empiris yang diadaptasi dari penelitian Venkatesh et al. (2003) dan disesuaikan dengan konteks penggunaan sistem e-commerce SmartSchool untuk pembelian seragam sekolah. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen kuesioner yang diberikan kepada responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan data kuesioner yang telah dikumpulkan dari responden. Analisis dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian serta menguji model penelitian yang telah dibangun berdasarkan variabel-variabel dalam kerangka penelitian. Hasil analisis meliputi statistik deskriptif, pengujian model pengukuran (outer model), dan pengujian model struktural (inner model).

3.1.1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil statistik deskriptif data, seluruh indikator memiliki jumlah data sebanyak 55 responden. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, serta distribusi data pada masing-masing indikator. Hasil statistik deskriptif data penelitian disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data Penelitian

Indikator	count	mean	std	min	25%	50%	75%	max
PE1	55.0	3.963636	0.859880	1.0	3.0	4.0	5.0	5.0
PE2	55.0	4.000000	0.860663	2.0	3.5	4.0	5.0	5.0
PE3	55.0	4.000000	0.838870	2.0	4.0	4.0	5.0	5.0
EE1	55.0	3.727273	0.804030	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0



Indikator	count	mean	std	min	25%	50%	75%	max
EE2	55.0	3.818182	0.771984	2.0	3.0	4.0	4.0	5.0
EE3	55.0	3.654545	0.798568	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
SI1	55.0	3.618182	0.971652	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
SI2	55.0	3.727273	0.804030	2.0	3.0	4.0	4.0	5.0
SI3	55.0	3.854545	0.779795	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
FC1	55.0	4.036364	0.859880	1.0	4.0	4.0	5.0	5.0
FC2	55.0	3.800000	0.825519	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
FC3	55.0	3.818182	0.904534	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
BI1	55.0	3.709091	0.831614	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
BI2	55.0	3.763636	0.901925	1.0	3.0	4.0	4.0	5.0
BI3	55.0	3.945455	0.730758	3.0	3.0	4.0	4.0	5.0

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator memiliki jumlah data (count) sebanyak 55 responden. Nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator berada pada rentang 3,61 hingga 4,04, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap variabel yang diteliti. Indikator FC1 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,04, sedangkan indikator SI1 memiliki nilai rata-rata terendah sebesar 3,62.

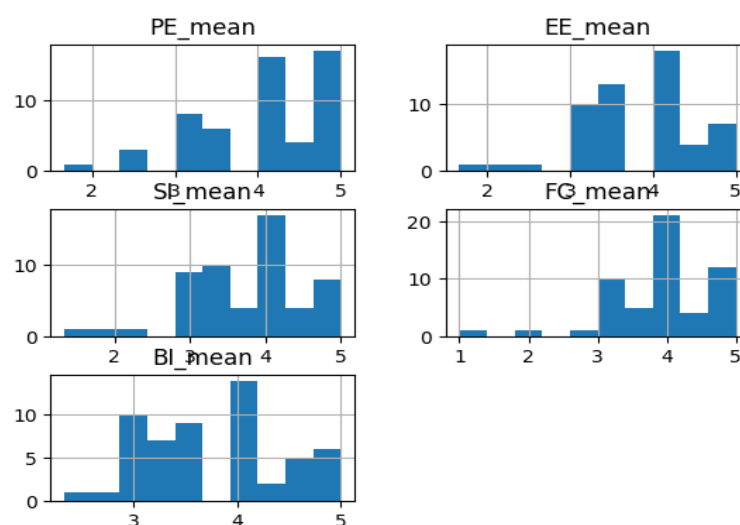
Nilai standar deviasi seluruh indikator berada di bawah 1, yang menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cukup homogen. Selain itu, nilai median (50%) sebagian besar berada pada angka 4, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap konstruk Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC), dan Behavioral Intention (BI) dalam penggunaan sistem yang diteliti. Temuan ini menjadi dasar untuk melanjutkan analisis pada tahap berikutnya guna menguji hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

3.1.2 Analisis Visualisasi Data

Berdasarkan histogram pada Gambar 2, terlihat bahwa distribusi data untuk variabel Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC), dan Behavioral Intention (BI) cenderung terkonsentrasi pada rentang nilai 4 hingga 5. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang positif terhadap pernyataan yang diajukan pada masing-masing variabel[13].

Selain itu, frekuensi jawaban pada nilai rendah relatif sedikit dibandingkan dengan nilai tinggi, yang mengindikasikan bahwa mayoritas responden setuju terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dukungan fasilitas, serta niat penggunaan sistem. Sebaran data yang tidak terlalu lebar juga menunjukkan bahwa jawaban responden relatif konsisten. Visualisasi distribusi data pada masing-masing variabel dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

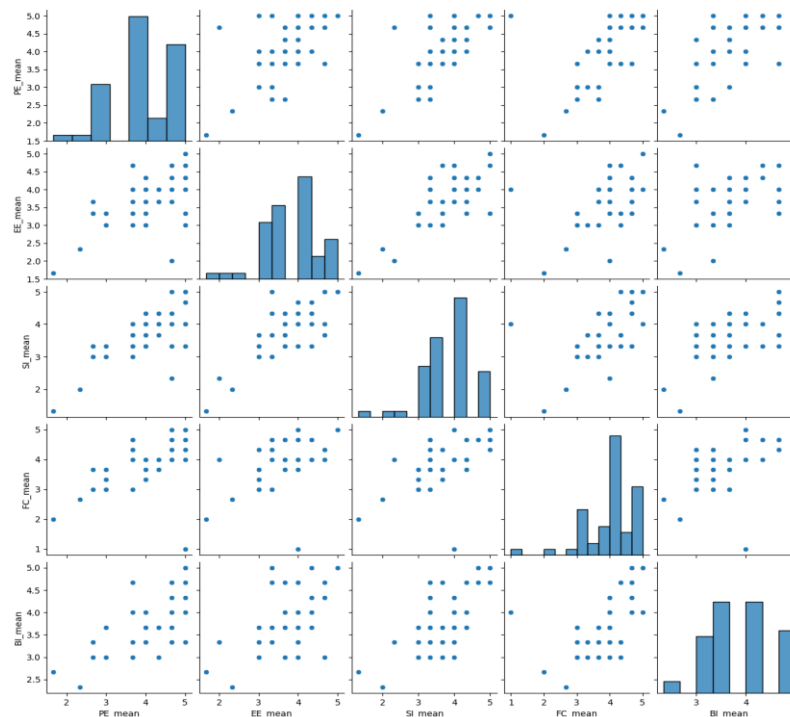


Gambar 1. Analisis Visualisasi Data

Secara keseluruhan, visualisasi data melalui histogram memperkuat hasil statistik deskriptif sebelumnya, yaitu bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap sistem yang diteliti, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban pada kategori setuju hingga sangat setuju[14]. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem e-commerce SmartSchool telah diterima dengan cukup baik oleh responden dan memberikan indikasi awal bahwa faktor-faktor dalam model UTAUT memiliki peran dalam membentuk niat penggunaan sistem.

3.1.3 Analisis Grafik Linearitas

Berdasarkan Gambar 3, hasil analisis grafik linearitas menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian memiliki pola yang cenderung linear. Hal ini terlihat dari sebaran titik pada scatter plot yang membentuk kecenderungan arah tertentu dan tidak menunjukkan pola acak yang ekstrem. Selain itu, histogram pada diagonal utama menunjukkan distribusi data yang relatif terkonsentrasi pada nilai tengah hingga tinggi, sehingga menggambarkan konsistensi jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Pola hubungan yang terbentuk pada sebagian besar pasangan variabel juga menunjukkan kecenderungan hubungan positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pada satu variabel cenderung diikuti oleh peningkatan pada variabel lainnya. Tidak ditemukannya pola kurvilinear atau penyimpangan yang signifikan menunjukkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut, sehingga hasil pengujian model dapat memberikan interpretasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara statistik.



Gambar 2. Analisis Grafik Linearitas

3.1.4 Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum yang telah ditetapkan, yaitu 0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha)

No	Konstruk	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Performance Expectancy (PE)	0,9218	Sangat Reliabel
2	Effort Expectancy (EE)	0,8779	Reliabel
3	Social Influence (SI)	0,8658	Reliabel
4	Facilitating Conditions (FC)	0,8712	Reliabel
5	Behavioral Intention (BI)	0,7672	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, maka semakin baik tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Variabel Performance Expectancy (PE) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9218, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sementara itu, variabel Effort Expectancy (EE), Social Influence (SI), Facilitating Conditions (FC), dan Behavioral Intention (BI) masing-masing memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,8779, 0,8658, 0,8712, dan 0,7672. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori reliabel hingga sangat reliabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan mampu mengukur setiap konstruk secara andal. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini



dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut pada tahap pengujian hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

3.1.5 Analisis Korelasi Antar Variabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas minimum yang telah ditetapkan, yaitu 0,60. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Korelasi Antar Variabel

Variabel	PE mean	EE mean	SI mean	FC mean	BI mean	Kekuatan Hubungan (Korelasi)
PE_mean	1.000	0.648	0.769	0.610	0.727	Kuat dengan SI & BI; Cukup Kuat dengan EE & FC
EE_mean	0.648	1.000	0.815	0.605	0.679	Sangat Kuat dengan SI; Cukup Kuat dengan PE, FC, & BI
SI_mean	0.769	0.815	1.000	0.632	0.801	Sangat Kuat dengan EE & BI; Kuat dengan PE & FC
FC_mean	0.610	0.605	0.632	1.000	0.670	Cukup Kuat dengan seluruh variabel
BI_mean	0.727	0.679	0.801	0.670	1.000	Sangat Kuat dengan SI; Kuat dengan PE; Cukup dengan EE & FC

Analisis ini dibuat untuk melihat seberapa kuat hubungan antar variabel yang dimana hasil menunjukan bahwa semua variabel memiliki hubungan yang positif dan dengan beberapa diantaranya memiliki hubungan yang cukup kuat. Misal nya seperti variabel SI memiliki kolerasi yang kuat terhadap BI yaitu (0.77 kuat) serta diikuti oleh PE ke BI (0.72 kuat). Hal inilah yang dapat menunjukan bahwa variabel memiliki keterkaitan yang cukup erat dalam mempengaruhi penggunaan sistem. Selain itu, hasil korelasi menunjukkan bahwa variabel Social Influence (SI) memiliki hubungan yang paling dominan dengan variabel lainnya. SI memiliki korelasi sangat kuat dengan Effort Expectancy (EE) sebesar 0,815 dan dengan Behavioral Intention (BI) sebesar 0,801. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sosial, seperti dukungan dari rekan kerja, teman, maupun pihak yang dianggap penting, berperan besar dalam membentuk persepsi kemudahan penggunaan sistem serta meningkatkan niat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan demikian, aspek sosial menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan penerimaan teknologi oleh pengguna.

Di sisi lain, variabel Facilitating Conditions (FC) menunjukkan hubungan positif dengan seluruh variabel penelitian, meskipun tingkat korelasinya berada pada kategori cukup kuat. Korelasi FC dengan PE, EE, SI, dan BI masing-masing sebesar 0,610, 0,605, 0,632, dan 0,670. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya, infrastruktur, serta dukungan teknis memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan niat penggunaan sistem. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas dan dukungan yang memadai dapat menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan penerimaan dan penggunaan sistem secara berkelanjutan.

3.1.6 Uji Hipotesis

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan aplikasi statistik.

OLS Regression Results

Dep. Variable:	BI_mean	R-squared:	0.672
Model:	OLS	Adj. R-squared:	0.653
Method:	Least Squares	F-statistic:	34.88
Date:	Tue, 28 Apr 2026	Prob (F-statistic):	2.11e-12
Time:	12:28:23	Log-Likelihood:	-25.723
No. Observations:	55	AIC:	59.45
Df Residuals:	51	BIC:	67.48
Df Model:	3		
Covariance Type:	nonrobust		

	coef	std err	t	P> t	[0.025	0.975]
const	0.8484	0.314	2.699	0.009	0.217	1.480
PE_mean	0.2307	0.108	2.140	0.037	0.014	0.447
EE_mean	0.0576	0.133	0.433	0.667	-0.210	0.325
SI_mean	0.4882	0.148	3.298	0.002	0.191	0.785

Omnibus:	3.842	Durbin-Watson:	1.388
Prob(Omnibus):	0.146	Jarque-Bera (JB):	3.079
Skew:	0.334	Prob(JB):	0.214
Kurtosis:	3.947	Cond. No.	40.3

Notes:

[1] Standard Errors assume that the covariance matrix of the errors is correctly specified.

Gambar 4. Uji Regresi Linear Berganda



Gambar 4 diatas menyajikan hasil uji regresi linear berganda. Tabel 5 merangkum hasil uji hipotesis secara lengkap beserta nilai koefisien, nilai t, dan p-value untuk setiap variabel. Berdasarkan hasil analisis, variabel PE ($t = 2,140$; $p = 0,037$) dan SI ($t = 3,298$; $p = 0,002$) berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention (BI), sedangkan variabel EE ($t = 0,432$; $p = 0,667$) tidak berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	p-value	Keterangan
Performance Expectancy (PE)	0,2307	2,140	0,037	Berpengaruh Signifikan
Effort Expectancy (EE)	0,0576	0,432	0,667	Tidak Berpengaruh
Social Influence (SI)	0,4882	3,298	0,002	Berpengaruh Signifikan
Facilitating Conditions (FC)	—	—	—	Variabel Moderasi

Berdasarkan Tabel 5, model penelitian menunjukkan nilai R-squared sebesar 0.672 dan Adjusted R-squared sebesar 0.653, yang berarti bahwa sekitar 67,2% variasi pada Behavioral Intention (BI) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Performance Expectancy (PE), Effort Expectancy (EE), dan Social Influence (SI). Sementara itu, sisanya sebesar 32,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai F-statistic sebesar 34.88 dengan Prob (F-statistic) 2.11×10^{-12} juga menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap BI dan model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak (fit) untuk analisis lebih lanjut.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa PE ($p = 0.037$) dan SI ($p = 0.002$) memiliki pengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention (BI) karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa niat penggunaan sistem lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi manfaat (PE) serta pengaruh lingkungan sosial (SI). Sementara itu, variabel Effort Expectancy (EE) memiliki nilai $p = 0.637$, yang berarti tidak signifikan, sehingga kemudahan penggunaan tidak terbukti secara statistik memengaruhi niat penggunaan sistem dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengguna cenderung menggunakan sistem karena manfaat yang dirasakan dan dorongan lingkungan sosial, bukan karena faktor kemudahan penggunaan sistem.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diperoleh nilai R Squared (R^2) sebesar 0,669 yang menunjukkan bahwa variabel *performance Expectancy*(PE),*Effort Expectancy*(EE) dan *Social Influence*(SI).Mampu menjelaskan sebesar 66,9% variasi niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) sistem *e-commerce* SmartSchool. Sisanya sebesar 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar $2,11 \times 10^{-12}$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjut nya.

3.2.1 Pengaruh Performance Expectancy (PE)

Dari hasil analisis, variabel performance expectancy memiliki nilai *koefisien* 0,2307 dan nilai yang signifikansi yaitu 0,037 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel PE berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) sistem *e-commerce* SmartSchool. Semakin tinggi persepsi manfaat sistem dalam meningkatkan efisiensi transaksi pembelian seragam, semakin tinggi pula niat siswa untuk menggunakan sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan teori UTAUT yang menyatakan bahwa performance expectancy merupakan faktor utama dalam mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi [15].

3.2.2 Pengaruh Effort Expectancy (EE)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel effort expectancy memiliki nilai koefisien sebesar 0,0576 dengan nilai signifikansi sebesar 0,667 ($p > 0,05$), sehingga EE tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) sistem. Kemudahan penggunaan bukan menjadi faktor penentu utama dalam mendorong niat siswa menggunakan sistem[16]. Pengguna tampaknya lebih mempertimbangkan manfaat yang diperoleh dibandingkan kemudahan operasional sistem.

3.2.3 Pengaruh Social Influence (SI)

Variabel Social Influence memiliki nilai koefisien sebesar 0,4882 dengan signifikansi 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel SI berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku penggunaan (Behavioral Intention) sistem. Artinya, pengaruh dari guru, teman, dan pihak sekolah merupakan faktor terkuat yang mendorong siswa menggunakan sistem *e-commerce* ini. Apabila guru, teman sebaya, atau pihak sekolah secara aktif mendorong penggunaan sistem, siswa lain akan cenderung mengikutinya[17].

3.2.4 Variabel Paling Dominan

Berdasarkan nilai koefisien regresi, variabel yang paling dominan adalah Social Influence (SI) dengan nilai sebesar 0,4882, diikuti oleh Performance Expectancy (PE) sebesar 0,2307. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial menjadi



pengaruh terbesar dalam penggunaan sistem e-commerce SmartSchool, di mana dorongan dari lingkungan sekitar lebih kuat dibandingkan faktor kemudahan penggunaan system [18].

3.2.5 Keterkaitan Dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini sebagian besar sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel dalam model UTAUT memiliki pengaruh terhadap penerimaan teknologi, khususnya Performance Expectancy yang memiliki arti manfaat yang dirasakan dari system masih menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat pengguna. Namun, terdapat perbedaan pada variabel Effort Expectancy yang di dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan [19]. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang sudah terbiasa menggunakan teknologi, sehingga kemudahan penggunaan bukan lagi menjadi faktor utama dalam menentukan minat penggunaan system[20].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mampu digunakan untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem e-commerce SmartSchool di SMK Bina Patriot. Hasil analisis menunjukkan bahwa Performance Expectancy dan Social Influence berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention dalam menggunakan sistem, sedangkan Effort Expectancy tidak berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem. Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah Social Influence, yang menunjukkan bahwa dukungan dan pengaruh dari guru, teman, serta lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk menggunakan sistem e-commerce SmartSchool. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan oleh manfaat yang dirasakan pengguna, tetapi juga oleh dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk meningkatkan sosialisasi, edukasi, dan dukungan kepada siswa dalam penggunaan sistem agar tingkat penerimaan dan penggunaan sistem e-commerce SmartSchool dapat terus meningkat. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian penerimaan teknologi menggunakan model UTAUT pada lingkungan pendidikan menengah, khususnya pada implementasi sistem e-commerce sekolah. Temuan bahwa Social Influence menjadi faktor paling dominan menunjukkan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendorong penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain yang akan mengimplementasikan sistem e-commerce serupa sebagai bagian dari transformasi digital layanan pendidikan.

REFERENCES

- [1] Y. Pane, S. Safrudin, D. Ramdani, M. R. Wijoyo, and D. E. Hardian, "Challenges And Strategies Of Educational Administration In Realizing Digital-Based Schools," *MSJ: Majority Science Journal*, vol. 3, no. 3, pp. 134–144, Aug. 2025, doi: 10.61942/msj.v3i3.414.
- [2] W. M. Malik, C. Chotimah, and I. Junaris, "Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Layanan Administrasi di Sekolah," *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 3, pp. 173–185, 2024, doi: 10.37348/aksi.v2i3.446.
- [3] H. Erlangga, T. Setiawati, F. Riadi, I. Hindarsah, and D. Riani, "Consumer Behavior in The Digital Age: A Qualitative Analysis of Online Shopping Patterns in Indonesia," *Majalah Ilmiah Bijak*, vol. 21, no. 2, pp. 424–432, 2024, doi: 10.31334/bijak.v21i1.4334.
- [4] G. Trianesti and T. E. Balqiah, "UTAUT2 Model in Increasing the Intention to Use Digital Payment of QRIS," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 13, no. 4, pp. 2839–2852, Jul. 2025, doi: 10.37641/jimkes.v13i4.3430.
- [5] S. Puspitarani, U. Palangka Raya Reina Dewi Masitoh, and U. Palangka Raya Jadianan Parhusip, "Dampak Teknologi Informasi dan Etika Profesi terhadap Kinerja dan Integritas Profesional di Era Digital Siska Puspitarani Wafik Andini," *Jurnal Sains Student Research*, vol. 3, no. 1, pp. 16–20, 2025, doi: 10.61722/jssr.v3i1.3101.
- [6] Q. Ke, Y. Gong, and C. Ke, "Bridging AI literacy and UTAUT constructs: structural equation modeling of AI adoption among Chinese university students," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 12, no. 1, Dec. 2025, doi: 10.1057/s41599-025-05775-y.
- [7] L. O. A. Wahid, Moh. Imran, and A. I. Al Mujaddidi, "Perancangan Sistem Pembayaran SPP MI Syamsul Huda Kalipuro Berbasis Web," *Simkom*, vol. 9, no. 2, pp. 241–253, Jul. 2024, doi: 10.51717/simkom.v9i2.543.
- [8] N. Hermita, T. T. Wijaya, E. Yusron, Y. Abidin, J. A. Alim, and Z. H. Putra, "Extending unified theory of acceptance and use of technology to understand the acceptance of digital textbook for elementary School in Indonesia," *Front. Educ. (Lausanne)*, vol. 8, Feb. 2023, doi: 10.3389/educ.2023.958800.
- [9] M. J. Purnama, N. P. S. H. Mimba, M. M. R. Sari, and D. Ariyanto, "Success Analysis of Flip: A Free Interbank Funds Transfer Mobile Application Using the UTAUT2 Model," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 540–563, Dec. 2023, doi: 10.23887/jia.v8i2.65454.
- [10] N. Kristi, D. F. Shiddieq, and D. Nurhayati, "Analisis Penerimaan Aplikasi Flip Menggunakan Model Unified of Acceptance and Use of Technology 3," *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, vol. 4, no. 2, pp. 685–694, Apr. 2024, doi: 10.57152/malcom.v4i2.1316.
- [11] M. R. M. D. Putra and R. Anggraeni, "Pengaruh Penerapan Model Utaut Terhadap Niat Menggunakan Aplikasi," *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, vol. 3, no. 2, pp. 555–568, Apr. 2024, doi: 10.21776/jmpmk.2024.03.2.25.
- [12] V. T. Hoang Anh, "Determinants of Customer Satisfaction and Intention to Reuse Mobile Food Ordering Apps Among Vietnamese Consumers," *International Journal of Global Economics and Management*, vol. 3, no. 1, pp. 413–421, 2024, doi: 10.62051/ijgem.v3n1.51.



- [13] S. Amalia, Z. Yasnita, and M. T. I. Rahmayani, "Perancangan Sistem Informasi Pencatatan dan Pemberitahuan Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMP Swasta Muhammadiyah Plus Bengkalis," *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*, vol. 6, no. 3, pp. 847–861, 2023, doi: 10.31004/jutin.v6i3.16948.
- [14] M. Saputra, S. N. Sofyan, A. Aulia, A. Ernawati, A. Oftasari, and R. F. Wijaya, "Implementation of E-Commerce System as SME Development Strategy in the Digital Era," *Bulletin of Information Technology (BIT)*, vol. 5, no. 3, pp. 195–202, 2024, doi: 10.47065/bit.v5i2.1545.
- [15] N. Sharma, B. Khatri, S. A. Khan, and M. S. Shamsi, "Extending the UTAUT Model to Examine the Influence of Social Media on Tourists' Destination Selection," *Indian Journal of Marketing*, vol. 53, no. 4, pp. 47–64, 2023, doi: 10.17010/ijom/2023/v53/i4/172689.
- [16] L. He and C. Li, "Evaluating Students' E-Learning Satisfaction in English Studies Based on UTAUT," *Asian Journal of Education and Social Studies*, vol. 49, no. 4, pp. 359–369, Dec. 2023, doi: 10.9734/ajess/2023/v49i41214.
- [17] M. Baba Yidana, F. Arthur, D. Winston Kaku, and P. Anti Partey, "Predictors of Economics Students' Behavioural Intention to Use Tablets: A Two-Staged Structural Equation Modelling–Artificial Neural Network Approach," *Mobile Information Systems*, vol. 2023, pp. 1–20, Jul. 2023, doi: 10.1155/2023/9629405.
- [18] K. D. Setyowati, T. Chamidy, and M. Faisal, "Analysis of Academic Information System Using Information System Success Model and System Quality Model Case Study of Institut Teknologi Nasional Malang," *Transactions on Informatics and Data Science*, vol. 1, no. 1, pp. 33–44, 2024, doi: 10.24090/tids.v1i1.12234.
- [19] Y. Xie, C. Wan, and K. Kong, "Factors influencing Chinese pre-service teachers' behavioral intention and use behavior to adopt VR training system: based on the UTAUT2 model," *Humanit. Soc. Sci. Commun.*, vol. 11, no. 1, Dec. 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03832-6.
- [20] O. Odelia and T. S. Ruslim, "The Impact of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Habit, and Price Value on The Behavioral Intention of Tokopedia Users in Jakarta," *International Journal of Application on Economics and Business*, vol. 1, no. 1, pp. 436–444, Jul. 2023, doi: 10.24912/ijaeb.v1i1.436-444.